

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Adanya pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat menyiapkan siswa mampu bersaing dalam perkembangan zaman dan teknologi yang semakin modern.

Pendidikan dapat diperoleh dalam bentuk formal dan informal. Pendidikan informal diperoleh manusia dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggal. Pendidikan formal seperti sekolah. Terdapat beberapa jenjang pendidikan formal di Indonesia salah satunya jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk karakter pengetahuan, sikap dan ketrampilan untuk menyiapkan siswa agar dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar berperan sebagai tempat awal penanaman konsep dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu sangat diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Salah satunya meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran dikelas.

Model pembelajaran adalah mencakup semua suatu rancangan kegiatan yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Model pembelajaran sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran serta guru. Guru sebagai salah

satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang unggul. Dalam arti ini bahwa pada setiap guru terletak tanggung jawab untuk membawa setiap peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, *skill*, kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas mengajar. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Sesuai dengan model pembelajaran apapun yang digunakan efektifitasnya sangat ditentukan oleh ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi atau situasi siswa dalam belajar mengajar di kelas. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

Pendapat di atas tidak sejalan dengan praktik di lapangan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik kelas 4 masih menekankan pada aspek pengetahuan, yang mana pada proses pembelajaran IPA kurang merangsang keterlibatan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik kurang mandiri, bahkan cenderung pasif. Selain itu, beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan peserta didik merasa jenuh dengan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang lebih didominasi oleh guru dari pada melibatkan peserta didik, hal tersebut

menyebabkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik rendah dibawah KKM, yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA. Selain kurangnya keterlibatan peserta didik pada proses pembelajaran, peserta didik juga pasif dalam tanya jawab maupun mengutarakan pendapat dan kurang bisa berkerjasama dalam belajar kelompok.

Terdapat penelitian terdahulu, untuk memperkuat penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA” dalam jurnal yang ditulis oleh Paramita, Garminah, Wibawa (2016) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN 9 Banjar. Pada Setip siklus, yaitu siklus I rata-rata sebesar 74,64 persen dengan kategori sedang. Tindakan siklus II 83,21 persen dengan kategori tinggi. Dengan menggunakan media audio visual dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Siswa kelas 4 di SDN Saturejo 1 Baureno”. Dimana peneliti akan mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar di kelas 4 SDN Saturejo 1 Baureno.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas 4 SDN Sraturejo 1 Baureno?
2. Bagaimana kendala-kendala yang terjadi melaksanakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikelas 4 SDN Sraturejo 1 Baureno?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikelas 4 SDN Sraturejo 1 Baureno?

C. Tujuan

1. untuk Mengetahui penerapan proses pembelajaran IPA pada model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas 4 SDN Sraturejo 1 Baureno.
2. untuk Mengetahui kendala-kendala penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas 4 SDN Sraturejo 1 Baureno.
3. untuk Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala-kendala penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dikelas 4 SDN Sraturejo 1 Baureno?

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan memberikan sumbangan informasi ataupun sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian model kooperatif tipe NHT selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi guru

Mendorong guru lebih meningkatkan kreativitas dan ketrampilannya dalam memilih model yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih baik. Membantu guru dalam menarik minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

c. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe “*Numbered Head Together*”.